



Volume 13, No 1 2024

**STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN
DI PUSKESMAS PULAU PISANG DAERAH TERTINGGAL
PERBATASAN DAN KEPULAUAN KECAMATAN PULAU PISANG
KABUPATEN PESISIR BARAT 2022****HEALTH SERVICE QUALITY IMPROVEMENT STRATEGY IN
PUSKESMAS ISLAND OF BANANA BORDER REGIONS
AND ISLANDS DISTRICT OF PISANG ISLAND DISTRICT
WEST COAST 2022****Mukhlisin¹, Wayan Aryawati², Samino³**¹²³Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas MalahayatiEmail : muklisadp@gmail.com

Abstract: Health Service Quality Improvement Strategy In Puskesmas Island Of Banana Border Regions And Islands District Of Pisang Island District West Coast 2022. Health development that has been carried out so far in improving public health status cannot be enjoyed equally by all Indonesians who live in remote areas, borders and small islands. Puskesmas must have a strategy to support the quality of health services. The causes of not optimal health services at the Banana Island Health Center, the availability of infrastructure facilities, fulfillment of health human resources according to standards still found gaps, work procedures not in accordance with service operational standards (SOP). This study aims to find out the Strategy for Improving the Quality of Health Services at the Pulau Pisang Community Health Center in Remote Areas of Borders and Islands, Pulau Pisang District, Pesisir Barat Regency in 2022. This research uses qualitative analysis with a case study approach (Case Study). The variables studied are strategic concepts (vision and mission, organizational structure), health service resources, infrastructure facilities, operational standards (SOP) for health services. The results of the analysis show that the strategy of the Pulau Pisang Community Health Center externally includes community empowerment, increasing the quality of community knowledge and internally improving health services at the Health Center in a quality and structured manner. Health service resources have not met the standards needed by Dentists, General Practitioners, Pharmacists, nutritionists, epidemiologists and additional nurses

Keywords : Strategy, Service Quality Improvement, DTPK Health Center

Abstrak: Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Pulau Pisang Daerah Tertinggal Perbatasan Dan Kepulauan Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat 2022. Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan selama ini dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat belum dapat dinikmati secara merata oleh seluruh penduduk Indonesia yang tinggal di daerah terpencil, perbatasan dan pulau-pulau kecil. Puskesmas harus memiliki strategi untuk menunjang kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab tidak maksimalnya pelayanan kesehatan di puskesmas pulau pisang, ketersediaan fasilitas sarana prasarana, pemenuhan SDM Kesehatan sesuai standar masih ditemukan gap, prosedur kerja belum sesuai standar operasional pelayanan (SOP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang Daerah Terpencil Perbatasan dan Kepulauan Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat tahun 2022. Penelitian menggunakan kualitatif Analitik dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Variabel yang diteliti konsep strategi (visi misi, struktur organisasi), sumberdaya pelayanan kesehatan, fasilitas sarana prasarana, standar operasional (SOP) pelayanan kesehatan. Hasil analisis di dapat bahwa Strategi Puskesmas Pulau Pisang secara eksternal meliputi pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat dan secara internalnya meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas secara berkualitas dan terstruktur. Sumber daya pelayanan kesehatan belum memenuhi standar



Volume 13, No 1 2024

dibutuhkan Dokter Gigi, Dokter Umum, Apoteker, ahli gizi, epidemiolog dan penambahan tenaga perawat. Strategi yang dilakukan Puskesmas pengusulan tenaga Nusantara Sehat.

Kata Kunci : Strategi, Peningkatan Kualitas Pelayanan, Puskesmas DTPK

PENDAHULUAN

Untuk mendukung MDGs, berbagai kebijakan telah dikeluarkan untuk membantu percepatan pembangunan kesehatan, terutama di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan (DTPK). Pelayanan kesehatan di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan harus memperhatikan letak geografis, kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan masalah yang dihadapi berupa langkah-langkah terobosan sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing.

Pelayanan kesehatan memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar kepada pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang diantaranya Persepsi masyarakat tentang kualitas pelayanan kesehatan yang buruk.

Hal ini tercermin dari lambatnya kedatangan petugas ke Puskesmas, keterbatasan sumber daya manusia, ketersediaan obat-obatan dan kurangnya peralatan medis untuk merawat pasien. Kondisi saat ini dalam upaya memenuhi SDM Kesehatan masih ditemukan gap sehingga banyak yang harus dilakukan dengan fokus pada percepatan pemenuhan SDM Kesehatan agar akses masyarakat pada SDM Kesehatan lebih terjangkau lagi sehingga pencapaian pelayanan kesehatan bisa cepat direalisasikan. Untuk memperkecil gap tersebut, diperlukan upaya-upaya pemenuhan, misalnya pada ketersediaan SDM Kesehatan di DTPK diperlukan perencanaan, investasi yang memadai. Diperlukan Pendidikan dan pelatihan baik *preservice* atau *inservice*, pembinaan dan pengawasan, pemberian tugas belajar dan *fellowship* kepada SDM Kesehatan agar bisa selaras dengan peningkatan tuntutan masyarakat akan akses pada pelayanan kesehatan yang bermutu.

Status tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas 4,2% Puskesmas tidak memiliki dokter, 39,4% tidak memiliki dokter gigi, 0,3% tidak memiliki perawat, 1,2% tidak memiliki bidan, seperempat Puskesmas di Indonesia tidak memiliki ahli gizi dan 22,3% tidak memiliki paramedis. Selain ketersediaan tenaga kesehatan yang banyak, juga terjadi ketimpangan distribusi, distribusi tenaga yang belum merata di seluruh wilayah.

Ada 6 (enam) tujuan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan sebagai berikut :Peningkatan status kesehatan masyarakat melalui siklus hidup, Peningkatan status kesehatan, Peningkatan pemberdayaan masyarakat hidup sehat melalui pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berwawasan kesehatan. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, Peningkatan sumberdaya kesehatan, Peningkatan tata kelola pemerintah yang baik.

Profil Dinas Kesehatan tahun 2019, permasalahan Kabupaten Pesisir Barat sebagai salah satu daerah tertinggal dan minim fasilitas kesehatan. Kondisi sarana pelayanan kesehatan masih terbatas pada puskesmas, terbatasnya SDM Kesehatan. Keterbatasan sarana dan fasilitas pelayanan kesehatan tersebut menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat di wilayah perbatasan dan kepulauan masih tergolong rendah, selain dikarenakan kondisi lingkungan permukiman dan cara hidup masyarakat yang kurang sehat. Puskesmas Pulau Pisang memiliki jumlah total keseluruhan nakes 28 orang dengan



Volume 13, No 1 2024

rincian yakni, Laki-Laki 9 orang dan Perempuan 19 orang yang terdiri 20 PNS, dan 5 orang tenaga kontrak daerah 2 orang tenaga BOK dan 1 orang tenaga nusantara sehat.

Kajian kajian kebijakan pelayanan kesehatan puskesmas di daerah terpencil perbatasan (Suharmiati, Agung Dwi Laksono dan Wahyu Dwi Astuti: 2013). Ini menunjukkan bahwa memiliki medan yang ekstrem. Peran infrastruktur merupakan salah satu faktor fisik yang penting bagi kawasan perbatasan. Hal ini karena terdapat korelasi yang signifikan antara keadaan infrastruktur dan aktivitas sosial ekonomi masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat perbatasan dan ketersediaan layanan kesehatan dan fasilitas pendukung di daerah tertinggal, perbatasan dan kepulauan. (DTPK). Tercapainya ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dasar di daerah perbatasan terpencil (DTP) sesuai medan. Mencapai ketersediaan transportasi untuk meneruskan di DTP dengan topografi. Ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas, serta pola pelayanan dan jaringan medis di daerah perbatasan belum optimal. (Suharmiati et al., 2013)

Hambatan khusus dan menonjol bagi pembangunan kesehatan terutama di puskesmas pulau pisang adalah kondisi geografis yang menyulitkan akses, keterbatasan sarana dan prasarana kesehatan, serta minimnya sumber daya manusia, ketersediaan dan kualitas sumber daya medis. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan dasar harus diambil strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Ini akan memastikan bahwa orang-orang di daerah tersebut menerima layanan yang mereka butuhkan dan berkualitas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif secara Analitik dengan metode pendekatan studi kasus (*Case Study*) dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pulau Pisang Kecamatan Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat tahun 2022. Rancangan penelitian ini adalah dimana peneliti melakukan wawancara, observasi langsung ke lapangan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Misalnya tentang strategi, pelayanan kesehatan, sumber daya pelayanan kesehatan, fasilitas sarana prasarana, standar operasional (SOP) pelayanan perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lainnya secara Analitik dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Informan penelitian ini ialah secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data primer, observasi, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data sekunder berupa dokumen dan arsip.

HASIL

Akses menuju Pulau Pisang dapat ditempuh melalui 2 Pelabuhan kecil untuk penyeberangan yaitu melalui Pelabuhan Tebakak dan Pelabuhan Kuala dengan menggunakan perahu nelayan "*jukung*". Penyeberangan melalui Pelabuhan Tebakak dapat ditempuh dalam waktu ± 30 menit, Pelabuhan Kuala memakan waktu ± 1 jam. Wilayah Pulau Pisang dikelilingi Samudera Hindia atau laut lepas, terkadang jukung tidak bisa beroperasi dikarenakan angin kencang dan ombak.

Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pisang sebanyak 6 pekon/desa yang terdiri dari Pekon Pasar, Labuhan, Sukadana, Pekonlok, Bandar Dalam dan Sukamarga. Hasil pendataan Indeks Keluarga Sehat diperoleh Pekon Bandar Dalam dengan perolehan nilai IKS 1, Pekon Labuhan IKS 0,22, Pekon Lok IKS 0, Pekon Pasar IKS 0,06, Pekon Sukadana IKS 0.07 dan Pekon Sukamarga IKS 0. Mengacu pada Indeks Keluarga Sehat (KS), berarti capaian IKS hanya pekon Bandar Dalam saja yang masuk kategori



Volume 13, No 1 2024

Sehat (IKS > 0,800). Kondisi fisik puskesmas kurang cukup ketersediaan ruangan sesuai jenis pelayanan sehingga menyebabkan beberapa jenis pelayanan digabung menjadi satu ruangan.

PEMBAHASAN

Konsep Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas Pulau Pisang

Konsep Strategi (Visi Misi) Puskesmas Pulau Pisang adalah Terwujudnya Derajat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Pulau Pisang yang Optimal. Konsep strategi yang mereka lakukan adalah dengan menjalankan Misi Puskesmas. Misi puskesmas berfokus pada pemberdayaan masyarakat, lingkungan berwawasan kesehatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, dengan melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada semua pegawai dalam lingkup puskesmas.

Perumusan mencapai Visi Misi sangat masih jauh karena terkendala dengan fasilitas sarana dan prasarana di Puskesmas. Strategi untuk mencapai visi misi tersebut secara eksternal dan internal kalau eksternal meliputi pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat dan internalnya meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas secara berkualitas dan terstruktur.”

Struktur organisasi masih menggunakan PMK nomor 75 tahun 2014, padahal sudah ada PMK terbaru nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Sumber daya manusia di Puskesmas masih terbatas, penempatan dan uraian tugas masih tumpang tindih dan memiliki beban tugas ganda. Strategi yang dilakukan Puskesmas adalah menetapkan penanggung jawab dan pelaksana kegiatan serta uraian tugas dan tanggung jawabnya di Puskesmas.

Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai yang bekerja di Puskesmas Pulau Pisang belum memenuhi standar, ada beberapa tenaga yang sangat dibutuhkan diantaranya, Dokter Gigi, Dokter Umum, Apoteker dan tenaga ahli gizi. Jumlah tenaga perawat yang masih kurang dan tidak ada tenaga epidemiolog. Strategi yang dilakukan dengan pengusulan tenaga Nusantara Sehat, pemenuhan tenaga kesehatan bertahap dan melibatkan berbagai stake holder terkait.

Sarana Prasarana

Puskesmas Pulau Pisang belum memiliki prasarana dan sarana yang memadai. Strategi Puskesmas Pulau Pisang dalam memenuhi sarana prasarana dengan mengalokasikan anggaran dari JKN, BOK dan berharap menjadi BLUD agar bisa melakukan inovasi-inovasi, memangkas birokrasi sehingga bisa efektif dan efisien.

Standar Pelayanan Operasional Kesehatan (SOP)

Pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas belum memenuhi standar hanya melaksanakan upaya kesehatan wajib dan pelayanan kegawat darurat. Adapun strategi inovasi yang dilakukan adalah berfokus kepada Lansia karena kebanyakan penduduknya Lansia. Kegiatan yang dilakukan ada gerakan cek rutin gula darah, tensi, kolesterol, dan asam urat. Strategi pelayanan kesehatan rujukan terkait dengan tidak adanya ambulance laut dengan cara membuat MoU dengan pihak Desa dan pemilik Perahu/Jukung, untuk menyediakan dan membantu merujuk pasien.

Sistem Informasi Puskesmas Pulau Pisang masih dilakukan dengan manual. Tidak ada Petugas khusus pengolahan dan analisis data, namun terdapat petugas yang melaksanakan penyimpanan dokumen seperti rekam medik dan pendaftaran pasien. Tidak ada aplikasi sistem informasi yang digunakan dan tidak ada komputer khusus untuk input dan analisis data.



Volume 13, No 1 2024

SIMPULAN

Puskesmas Pulau Pisang memiliki konsep strategi (visi misi, struktur organisasi) dalam upaya melakukan peningkatan pelayanan kesehatan namun masih jauh karena terkendala dengan fasilitas sarana dan prasarana di Puskesmas. Strategi untuk mencapai Visi Misi tersebut secara eksternal meliputi pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat dan secara internalnya meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas secara berkualitas dan terstruktur. Meningkatkan kualitas pengetahuan masyarakat dan secara internalnya meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas secara berkualitas dan terstruktur.

Standar pelayanan kesehatan di puskesmas pulau pisang pada dasarnya sama seperti Puskesmas pada umumnya. Tidak ada pedoman khusus pelayanan kesehatan di puskesmas pulau pisang untuk mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu di daerah tersebut. Puskesmas Pulau Pisang masih mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No.75 tahun 2014 tentang Puskesmas.

Sumber daya pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang belum memenuhi standar, ada beberapa tenaga kesehatan yang sangat dibutuhkan diantaranya, Dokter Gigi, Dokter Umum, Apoteker, tenaga ahli gizi, tenaga epidemiolog dan penambahan tenaga perawat. strategi yang dilakukan Puskesmas dengan pengusulan tenaga Nusantara Sehat, pemenuhan tenaga kesehatan bertahap dan melibatkan berbagai stake holder terkait.

Puskesmas Pulau Pisang belum memiliki prasarana dan sarana yang memadai, memerlukan dukungan fasilitas sarana prasarana dan alat kesehatan seperti Ambulance laut/Jukung, Rumah Singgah, IPAL, dan Obat-obatan yang tepat guna. Strategi Puskesmas Pulau Pisang dalam memenuhi sarana prasarana dengan mengalokasikan anggaran dan berharap menjadi BLUD agar bisa melakukan inovasi-inovasi, memangkas birokrasi sehingga bisa efektif dan efisien.

Standar Operasional (SOP) dalam kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas belum memenuhi standar hanya melaksanakan upaya kesehatan wajib dan pelayan kegawat darurat. Adapun inovasi yang dilakukan adalah berfokus kepada lansia kegiatan yang dilakukan ada gerakan cek rutin gula darah, tensi, kolestrol. Strategi dalam melaksanakan pelayanan rujukan, terkait dengan tidak adanya ambulance laut membuat MoU dengan pihak Desa dan pemilik Perahu/Jukung dalam membantu merujuk pasien.

SARAN

Bagi Puskesmas: Menyiapkan Peningkatan Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Pemenuhan tenaga kesehatan dan peningkatkan fasilitas, sarana prasarana agar mencapai tujuan yang berkualitas. Para pegawai Puskesmas hadir tepat waktu demi meningkatkan mutu kualitas pelayanan kesehatan agar pasien yang datang berobat dan masyarakat merasa puas dengan kinerja. Meningkatkan kerjasama antar lintas sektoral

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat: Mengisi kekosongan SDM kesehatan dan pemenuhan sarana prasarana guna meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang. Memberikan pelatihan untuk nakes dan meningkatkan monitoring dan evaluasi Puskesmas Pulau Pisang

Kepada Peneliti Lanjut : Melakukan penelitian pada populasi yang lebih luas, tentang kebijakan dan rencana aksi program peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Pulau Pisang DTPK.



Volume 13, No 1 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Z. A. dan R. (2016). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, XX(02), 266.
- BPPSDM Kementerian Kesehatan. (2020). *Rencana Aksi Program (RAP) Badan PPSDM Kesehatan Tahun 2020-2024*.
- Depkes RI. (2020). *Rencana Aksi Dirjen Yankes 2020-2024*.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2022). *Kabupaten Pesisir Barat Dalam Angka 2021*.
<https://disdukcapil.pesisirbaratkab.go.id/informasi/id/49/data-penduduk-lengkap-sem--i-tahun-2021.html>
- Dwi Laksono, A. (2016). Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. In *Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia* (Issue January).
- Hidayati, R. (2002). Analisis Model Persamaan Struktural Kepuasan Pelayanan Sebagai Strategi Menciptakan Pelayanan Prima Pada Rumah Sakit Telogorejo Semarang. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 10, Issue 7, pp. 69–80).
- Jayanti, N.D. (2016). Kualitas Pelayanan (Reliability, Responsiveness, Assurance, Emphaty, Tangibles) Di Legend Premium Coffee Yogyakarta. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk*, 1–97.
- Kemendagri RI. (2021). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal* (Vol. 151, Issue 2).
- Kemenkes RI, & Dasar (2011). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Puskesmas di DTPK*.
- Kemenkes RI, 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2019 Kesehatan, Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang*
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Peningkatan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar Di Dtpk*.
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 90 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kawasan Terpencil Dan Sangat Terpencil*.
- Kesehatan, D. (2011). *No Title*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. www.depkes.go.id
- Kholidah,I,Cikusin,Y.,& RoniPindahanto,W. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus di Puskesmas Sedati Kabupaten Sidoarjo). *Respon Publik*, XIII(1), 18–23. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/1953/1924>
- Kurniawan, R. C. (2016). Tantangan Kualitas Pelayanan Publik pada Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 7(1), 15–26.



P-ISSN : 2089 - 6484

E-ISSN : 2655 - 8157

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Volume 13, No 1 2024

- Lestari, (2009). Pelayanan Kesehatan di Daerah Tertinggal, Perbatasan dan Kepulauan. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, V(12), 9–12. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info
- Lijan Poltak Sinambela. (2010). *Reformasi Pelayanan Publik* (Jakarta). PT. Bumi Aksara.
- Machmud, R. (2008). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.24893/jkma.2.2.186-190.2008>
- Menteri kesehatan. (2007). *PMK No. 949 tetg Kriteria Sarana Pelayanan Kesehatan Terpenci.pdf*.
- Mukhyi, M. A. (2004). *Dimensi Manajemen Strategi*.
- Mustofa. (2018). Analisis Jenis dan Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Pondok Bahar Kota Tangerang. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 99–110. <http://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download/764/140/>
- Negara, K. S. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024. *Kementerian Sekretariat Negara*, 018390, 1–8. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176108/Perpres_Nomor_63_Tahun_2020.pdf
- Nurlia. (2018). Strategi Pelayanan Dengan Konsep Service Excellent. *Meraja Journal*, 1(2), 17–30.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Permenkes Nomor 43 Tahun 2019. *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, BN.2019/NO.1335*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2015. *Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kawasan Terpencil Dan Sangat terpencil*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*
- Peraturan Bupati Pesisir Barat Nomor 68 tahun 2018. *Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Barat. (2019). *Profil Dinas Kesehatan* <https://dinkes.pesisirbaratkab.go.id/>
- Puskesmas Pulau Pisang. (2020). *Profil Puskesmas Pulau Pisang*. <http://puskesmaspulaupisang.blogspot.com/>
- RI, K.K, 2012. (2012). *No Title*. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 027 Tahun 2012 tentang Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK).



P-ISSN : 2089 - 6484

E-ISSN : 2655 - 8157

JURNAL ILMIAH KESEHATAN

Volume 13, No 1 2024

- Risfaskes. (2011). *Laporan Hasil Riset Fasilitas Kesehatan*.
- Siallagan, A. (2021). Universitas Sumatera Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Situmorang, C. H. (2016). *Dr. Drs. Chazali H. Situmorang, Apt, M.Sc.* 324.
- Suharmiati, Dwi Laksono, A., & Wahyu Dwi Astuti. (2013). Review Kebijakan Tentang Pelayanan Kesehatan Puskesmas Di Daerah Terpencil Perbatasan (Policy Review on Health Services in Primary Health Center in the Border and Remote Area). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 109–116.
- Tedjo Tripomo dan Udan. (2005). *Manajemen Strategi* (Bandung). Rekayasa Sains.
- Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. (2009). *Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*.
- Yunus, E. (2016). Manajamen Strategis. In *manajemen strategi*.